BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[1]

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak mudah terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan Namun realita di masyarakat masih bertentangan dengan maksud dari pendidikan itu sendiri. Masih banyak dari pelajar – pelajar di Negara kita ini yang tidak mampu menempatkan diri dan tidak mampu memegang kendali sehingga mudah terseret arus globalisasi yang negative, terjadi prostitusi dimana-mana, terjerumus ke narkobah,

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku menyimpang seperti mencuri, ketidak jujuran dalam UNAS dll. Dan peristiwa- peristiwa tersebut membawa dampak negatif yang besar sekali terhadap pendidikan mereka.

Dalam bidang pendidikan, keefektifan sangat mermpunyai andil yang besar dalam berhasilnya sebuah proses belajar mengajar, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi: Pertama: Efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua: Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Suatu kegiatan dikatakan efektif berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan / yang diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.[2] Dan dalam ukuran efektif dalam pembelajaran apabila kegiatan itu dapat meningkat baik dalam hal pengetahuan, sikap, ketrampilan yang terkait dengan suatu kompetensi yang diukur dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test.[3]

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, mislanya semula tidak mampu membaca Al-Qur'an kemudian menjadi mahir membaca Al-Quran, semula tidak mengenal sopan santun,

---

[2] Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1993), h. 50

[3] Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006), h. V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menjadi seorang yang sangat sopan. Demikian seterusnya sesuai dengan apa yang dipelajarinya.[4]

Namun, sekali lagi masih banyak kenyataan di masyarakat yang belum sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar masih belum bisa dikatakan efektif. Ketika di bangku sekolah, masih banyak terdapat pengajaran yang tidak sihat serta tidak bersemangat. Dan masih banyak lagi dari pelajar yang belum mendapatkan kemampuan yang sesuai dengan harapan dari tujuan proses belajar tersebut.

Bahwasanya bila kita membicarakan tentang hasil belajar, maka tidak akan banyak manfaatnya bila tanpa adanya refleksi atas apa yang telah terjadi sebagai dasar untuk memperbaiki langkah evaluasi berikutnya. Melakukan refleksi berarti memikirkan dan merenungkan kembali yang telah dilakukan, kemudian dari hasil pemikiran tersebut dijadikan suatu gambaran untuk melakukan perbaikan kegiatan evaluasi berikutnya.

Untuk megoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita berpijak pada hasil identifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan. Berdasarkan hasil identifikasi ini kita mencari alternatif pemecahannya, kemudian dari berbagai alternatif itu, kita pilih mana yang mungkin dilaksanakan dilihat dari berbagai faktor, seperti kesiapan guru, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana.

---

[4] Muhaimin, H. Abd. Ghofir, dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Citra Media, Surabaya, 19960, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran *klasikal* bagi siswa yang sangat baik di dalam kemampuan belajarnya, *pengayaan* bagi siswa yang baik dalam kemampuan belajarnya, dan *remedial teaching* bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.[5] *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bahwasanya bila kita membicarakan tentang penerapan *Remedial Teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung, berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan perbaikan (remedial) merupakan kegiatan yang sangat pentingnya.

Remedial Teaching merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa *(ordinary class)* dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa, mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

---

[5] Cece Wijaya, *Pendidikan Remidial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini pengajaran Remedial *(Remedial Teaching)* dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang seimbang dengan temannya maka diadakan Remedial Teaching disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini Remedial Teaching sangat diperlukan

Dalam Remedial Teaching, proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk berupaya semaksimal mungkin guna mencari kebahagiaan terhadap dunia dan akhirat melalui firman Allah dalam Al Quran surat Al Qashash ayat 77 berbunyi:

وَابْتَغِ فِيْمَآ ءَاتَكَ اللهُ الدَّارَ الْأَخِرَةَ وَلاَتَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا صلى وَأَحْسِنْ كَمَآ أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ صلى وَلاَتَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْأَرْضِ صلى اِنَّ اللهَ لاَيُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ.

Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

Dan untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani serta kebahagiaan dunia akhirat itu maka perlu adanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sebagaimana pendidikan agama Islam diartikan sebagai: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan.

Dan sebagaimana diketahui bahwasannya Pendidikan Agama Islam yang didoktrin sebagai pendidikan pembenahan moral dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara, mempunyai posisi penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu pendidikan agama islam peneliti jadikan materi penelitian saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti akan meneliti di tingkat SMP, karena pada masa ini merupakan masa dimana seorang anak mulai beranjak dewasa dan mulai mencari jati diri. Dan tentunya dalam pencarian jati diri tersebut banyak sekali gejolak- gejolak jiwa yang terluapkan. Sehingga terkadang aplikasi dari gejolak jiwa tersebut salah dalam penempatanya. Dan ini merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti dan diperhatikan.

Peneliti memilih SMP MUJAHIDIN sebagai sasaran penelitian karena SMP MUJAHIDIN merupakan sebuah lembaga yang berasaskan islam. Dan sebuah lembaga yang sangat mengedepankan kualitas peserta didik, mencetak generasi penerus yang beriman, berilmu, berakhlaq karimah, dan berprestasi. Demi tercapainya semua itu SMP MUJAHIDIN mempunyai program yang terarah dan terlaksana dengan baik yaitu Remedial Teaching.

Dari semua hal yang perlu diteliti, peneliti mengalami kesulitan apabila tidak langsung mendapat informasi mengenai Remedial Teaching, dengan harapan melalui Remidial Teaching yang diterapkan dapat membantu siswa agar semua kesulitan dalam belajar dapat diatasi dan diperbaiki.

Oleh karenanya dengan *Remidial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan apakah dengan adanya *Remedial Teaching* tersebut membawa dampak yang positif bagi kemampuan belajar murid atau belum . Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil judul ***" Studi Tentang Klinik Mapel Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Murid Pada Pendidikan Agama Islam di SMP MUJAHIDIN".***

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN?
2. Bagaimana kesulitan belajar murid sebelum pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN?
3. Bagaimana kesulitan belajar murid sesudah pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar murid sebelum pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar murid sesudah pelaksanaan *Klinik Mapel* (Remedial Teaching) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MUJAHIDIN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Lembaga

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan semua civitas akademik untuk mengetahui pelaksanaan, faktor dan solusinya dalam *Remedial Teaching* pada PAI dalam mengurangi kesulitan belajar khususnya di SMP MUJAHIDIN .

2. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam hal Pendidikan.

3. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah dan kesulitan yang sama baik disekolah maupun dimasyarakat

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Studi

   Studi adalah penyelidikan dalam kaitanya dengan masalah penelitian. Jadi studi berarti menghadapkan penyelidikan terhadap suatu obyek yang belum diketahui secara persis sebelumnya.[6]

   Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminto adalah penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan , dengan demikian kata tersebut mengandung

---

[6] Piusa Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) h. 728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti suatu usaha seseorang guna memperoleh pengetahuan atau gambaran yang pasti dari obyek yang dipilihnya.

2. Remedial Teaching

Remedial yang berarti berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.

Teaching yang berarti "pengajaran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

a) Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, b) Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.[7]

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.

3. Mengurangi

Mengurangi mempunyai arti menurunkan atau menjadikan lebih sedikit.

Jadi mengurangi berarti sebuah usaha menurunkan atau meminimalisir.

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah kesukaran atau dapat diartikan keadaan yang sulit / sukar, sesuatu yang sulit yang dirasakan oleh siswa dalam belajar.[8]

---

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 15

[8] Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Amelia, 2002) , h. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.[9]

Jadi kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar, dalam melakukan perubahan yang baru dalam diri individu yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengertahuan dan kecakapan yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.[10]

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Suhairimi, PAI adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[11]

6. SMP MUJAHIDIN

SMP MUJAHIDIN merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama di bawah naungan Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya, status sekolah Swasta dan Akreditasi A yang terletak di Jl. Tanjung Perak barat no.275 *Surabaya*, Jawa Timur dan yang menjadi lokasi penelitian.

---

[9] Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 155

[10] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1991), h. 88

[11] Zuharimi, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo : Ramadhani, 1993), cet 1,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penjelasan istilah diatas yang dimaksud dengan judul " *Studi Tentang Klinik Mapel (Remedial Teaching) Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Murid Pada Pendidikan Agama Islam di SMP MUJAHIDIN* "adalah bahwasanya Remedial Teaching itu merupakan suatu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. Remedial Teaching (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mangalami kesulitan belajar. Yang mana kesulitan belajar murid harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik RemediaL Teaching merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalan masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: pengertian *Remidial Teaching*, urgensi Remedial Teaching, fungsi dan tujuan Remedial Teaching, strategi dan tehnik pendekatan *Remidial Teaching,* metode- metode dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remedial Teaching serta pengertian kesulitan belajar, pengertian PAI, tingkat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, usaha-usaha dalam mengatasi kesulitan belajar, *Remedial Teaching* dalam mengurangi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI.

Bab ketiga metode penelitian (rancangan penelitian, jenis data, sumber data, tehnik penentuan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data).

Bab keempat merupakan tempat penyajian hasil penelitian yang membahas latar belakang obyek penelitian dan struktur organanisi, Jumlah tenaga kepegawaian dan siswa, serta sarana dan prasarana, serta kurikulum SMP MUJAHIDIN . Penyajian dan analisa data dari pelaksanaan *Remidial Teaching* mata pelajaran PAI, kesulitan belajar murid sebelum Remedial Teaching dan sesudahnya pada mata pelajaran PAI di SMP MUJAHIDIN .

Bab kelima merupakan bab terakhir pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id